

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen melalui pendekatan respons pembaca. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra melalui keterlibatan aktif mereka sebagai pembaca kritis. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, simpulan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Apresiasi Kritis Cerpen

Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti cerpen yang dilengkapi ilustrasi, video, dan bahkan cerita dalam format komik. Pembelajaran yang menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel juga dianggap efektif untuk meningkatkan minat mereka dalam mengapresiasi cerpen.

2. Tingkat Kemampuan Pembelajaran Apresiasi Kritis Cerpen

Meskipun siswa memiliki potensi dalam mengapresiasi cerpen, kemampuan mereka dalam memahami isi cerpen secara mendalam masih terbatas. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menjawab pertanyaan kritis tentang cerpen, yang mengindikasikan perlunya pembelajaran yang lebih mendalam dan metode yang lebih efektif.

3. Kebutuhan Guru dalam Pembelajaran Apresiasi Kritis Cerpen

Guru membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajar apresiasi sastra, termasuk pendekatan respons pembaca. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat penting, dan guru perlu memanfaatkan berbagai media serta metode yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Kelemahan yang Dirasakan Guru dalam Pembelajaran Apresiasi Kritis Cerpen

Guru merasa kesulitan dalam mengajarkan apresiasi kritis cerpen, terutama dalam hal mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks secara mendalam.

Selain itu, metode yang digunakan di kelas belum cukup memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan mendalam terhadap cerpen.

5. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Kritis Cerpen

Dalam setiap siklus pembelajaran, perencanaan yang matang sangat diperlukan. Guru harus menyusun RPP dengan baik, termasuk penentuan metode yang akan digunakan, seperti pendekatan respons pembaca, dan mempersiapkan instrumen observasi serta angket untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Kritis Cerpen

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi kritis cerpen yang melibatkan pendekatan respons pembaca berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dicatat oleh pengamat untuk mengevaluasi keterlibatan mereka.

7. Hasil Apresiasi Kritis Siswa terhadap Cerpen

Pembelajaran dengan pendekatan respons pembaca terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis elemen-elemen sastra dalam cerpen. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap cerpen, yang terlihat dari meningkatnya nilai mereka di setiap siklus.

8. Refleksi terhadap Proses Pembelajaran

Refleksi terhadap proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam apresiasi kritis siswa. Siswa memberikan respon positif terhadap metode yang digunakan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan respons pembaca berhasil mendorong mereka untuk lebih aktif dan kritis dalam membaca serta menganalisis cerpen.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan apresiasi kritis cerpen melalui pendekatan respons pembaca memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat menjadi acuan dalam praktik pendidikan serta pengembangan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah. Penerapan pendekatan respons pembaca tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan apresiasi kritis terhadap cerpen, tetapi juga mendorong mereka untuk

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

mengekspresikan interpretasi, opini, serta respons emosional secara bebas dan mendalam. Hal ini mendukung pemahaman mereka terhadap makna cerita secara lebih baik. Pendekatan ini dapat diadopsi sebagai alternatif dalam pembelajaran apresiasi sastra, terutama dalam mendorong keterlibatan aktif dan kritis siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan respons pembaca juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa. Proses pembelajaran yang interaktif memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, bebas mengemukakan pandangan, serta saling memberikan tanggapan. Kegiatan diskusi dan refleksi yang berkelanjutan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan interpretasi terhadap teks sastra, yang juga berdampak positif pada kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini juga menumbuhkan minat baca siswa terhadap cerpen dan karya sastra lainnya, karena pembelajaran yang menarik ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya pada cerpen, tetapi juga pada bentuk karya sastra lain yang mendukung tujuan pembelajaran literasi di sekolah.

Dari sisi guru, penelitian ini memberikan wawasan mengenai manfaat pendekatan respons pembaca dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pendekatan ini dapat dijadikan acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih partisipatif dan kreatif di kelas, dengan memanfaatkan teknik yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, suasana pembelajaran diharapkan menjadi lebih dinamis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang tertarik mengkaji pendekatan respons pembaca dalam konteks pembelajaran apresiasi sastra. Melalui penelitian ini, terbuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas metode ini pada berbagai tingkat pendidikan atau genre sastra lainnya.

Melalui implikasi-implikasi tersebut, diharapkan pendekatan respons pembaca dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

apresiasi sastra di sekolah menengah dan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan keterampilan literasi siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, peneliti selanjutnya, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pembuat kebijakan dalam pengembangan pembelajaran apresiasi sastra di tingkat sekolah menengah:

a. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan respons pembaca sebagai alternatif dalam pembelajaran apresiasi kritis sastra. Pendekatan ini membantu siswa terlibat secara emosional dan kritis dalam menganalisis cerpen, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Guru sebaiknya memberikan durasi waktu yang cukup untuk setiap tahapan kegiatan, termasuk waktu diskusi kelompok dan refleksi, agar siswa dapat mengeksplorasi pemikiran mereka secara mendalam. Selain itu, disarankan agar guru aktif membimbing setiap kelompok siswa secara berkeliling untuk memastikan setiap siswa memahami kegiatan yang sedang mereka lakukan.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih disiplin dan fokus dalam mengikuti pembelajaran apresiasi sastra, terutama ketika mengembangkan pemahaman kritis terhadap cerpen yang dibaca. Disiplin dalam membaca dengan teliti dan keseriusan dalam berdiskusi akan membantu mereka untuk memahami karya sastra secara lebih baik dan memberikan interpretasi yang bermakna. Siswa juga diharapkan dapat mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan memberikan kontribusi penuh dalam proses diskusi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan apresiasi kritis mereka.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung penggunaan metode-metode inovatif dalam pengajaran sastra, termasuk pendekatan respons pembaca ini. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sumber daya yang dibutuhkan, seperti bahan bacaan sastra yang beragam dan media pembelajaran interaktif yang menarik

Penti Septiani, 2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI KRITIS CERPEN MELALUI PENDEKATAN RESPONS PEMBACA SISWA KELAS XI-3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

bagi siswa. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan waktu yang memadai dalam kurikulum untuk pembelajaran apresiasi sastra, yang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi karya sastra lebih dalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran apresiasi sastra. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode atau pendekatan lain yang mungkin lebih relevan atau efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada isu-isu lain dalam interaksi sosial siswa atau pada pengaruh lingkungan belajar yang lebih luas terhadap perkembangan keterampilan apresiasi sastra mereka.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan materi tambahan dalam kurikulum program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa calon guru dapat mempelajari pendekatan respons pembaca sebagai salah satu metode pengajaran apresiasi sastra yang efektif, yang akan memperkaya kompetensi mereka dalam mengajarkan karya sastra secara lebih mendalam dan interaktif kepada siswa.

f. Dari Segi Teori dan Kebijakan

Dari segi teoretis, pendekatan respons pembaca ini memperkaya perspektif dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam aspek keterlibatan emosional dan kritis siswa terhadap teks sastra. Teori-teori yang mendukung pengajaran berbasis respons pembaca dapat dikembangkan lebih lanjut dan disesuaikan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam mengintegrasikan metode-metode pembelajaran apresiasi sastra yang lebih partisipatif dan relevan ke dalam kurikulum nasional, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam dan apresiasi yang lebih tinggi terhadap karya sastra.